

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Menurut Sarantakos pada (Manzilati, 2017), paradigma adalah sejumlah proposisi yang mendeskripsikan bagaimana dunia hayati, mengandung realitas dunia, sebuah pemahaman dalam memecahkan fenomena kompleksnya realitas dunia, menjelaskan apa saja komponen yang bermanfaat, apa yang memiliki legitimasi, dan dapat diterima logika seseorang. Paradigma dapat dipahami sebagai cara pandang mengenai sebuah hal dengan dasar tertentu. Paradigma sendiri memiliki sebuah anggapan dasar yang bervariasi antara satu sama dengan yang lainnya.

- Hal tersebut dikarenakan paradigma diibaratkan sebagai sebuah kerangka berpikir yang umum terkait teori atau fenomena yang berisikan asumsi-asumsi dasar tentang isu utama dan beberapa serangkaian metode yang berfungsi dalam menjawab pertanyaan penelitian. Oleh sebab itu, setiap pengguna paradigma yang berbeda, pastinya akan memberikan makna yang berbeda terkait sebuah fenomena atau isu penelitian yang dilakukan (Manzilati, 2017).

Paradigma yang digunakan dalam rangkaian penelitian ini adalah paradigma interpretatif. Paradigma interpretatif merupakan suatu pandangan yang bersumber dari seorang filsuf asal Jerman. Fokus utama yang menjadi komponen analisis pada paradigam penelitian ini meliputi pemahaman dalam ilmu sosial, penerapan bahasa, dan juga interpretasinya. Sudut pandang yang ini berusaha untuk mengidentifikasi realitas sosial sebagai sesuatu yang menjadi konsep dan label yang digunakan untuk mengkonstruksikan realitas (Muslim, 2017).

Pada hakikatnya sudut pandang paradigma interpretatif ini beranggapan bahwa seorang individu melihat dan membangun realitas sosial dengan partisipasi langsung secara sadar dan aktif, dengan demikian individu memiliki persepsi dan pemaknaan yang heterogen terhadap suatu peristiwa atau realitas sosial, sehingga dapat dipahami bahwa realitas sosial merupakan hasil konstruksi dari serangkaian

pola interaksi sosial setiap individu dalam sebuah lingkungan. Ilmu pengetahuan dipandang penting oleh paradigma ini untuk memahami terjadinya suatu peristiwa.

Konsep dari paradigma interpretatif memiliki korelasi yang tepat dengan rangkaian penelitian ini karena dalam mengidentifikasi pengemasan konten *sustainable agriculture* pada Instagram @kubota.kmi ini dibutuhkan kredibilitas tersendiri dalam memahami dan juga menafsirkan rangkaian data secara mendalam untuk melakukan identifikasi secara detail.

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam menyusun dan menganalisis penelitian ini adalah metode penelitian analisis isi kualitatif. Pendekatan kualitatif sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang sarat akan unsur artistik, hal tersebut dikarenakan proses pada penelitian ini interpretative dan tidak memiliki pola. dengan demikian hasil dari data penelitian dapat terlihat secara lebih eksak. Merujuk pada pendapat Sugiyono dalam (Dayfullah, 2023) pendekatan kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada konsep filsafat post positivisme, yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap sebuah objek yang alamiah dan diidentifikasi sebagai instrumen utama, pengambilan sampel penelitian sebagai sumber data yang dilakukan dengan cara purposive dan snowball. Sedangkan Creswell (2018) berpendapat bahwa Teknik pengumpulan data diambil secara gabungan. Analisis data metode kualitatif ini merujuk kepada sifat induktif, bukan generalisasi (umum). Sehingga dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa data kualitatif dapat diperoleh dari berbagai cara pengumpulan data, misalnya seperti wawancara, observasi, dokumentasi, ataupun melakukan diskusi serta analisis. Hal itu dilakukan untuk mengetahui kualitas objek penelitian secara lebih detail.

Penelitian kualitatif ini digunakan untuk menafsirkan sebuah peristiwa atau fenomena yang terjadi dengan menggunakan metode yang dipilih. Pengumpulan data yang sebagai objek penelitian ini diambil berdasarkan peristiwa ataupun fenomena yang sedang atau pernah terjadi,, sehingga peneliti berperan sebagai kunci utama dalam pengumpulan objek data penelitian. Pendekatan tersebut

merupakan usaha dalam menghasilkan penemuan, dengan kata lain, memahami sebuah fenomena atau peristiwa dan melakukan sebuah eksplorasi pada situasi yang sama.. Pada penelitian ini, peneliti ingin memahami bagaimana penerapan tema, bentuk, tema pemasaran, dan format dari konten *sustainable agriculture* Kubota Machinery Indonesia periode Maret 2024-Agustus 2024.

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2018), sebuah sistematika ilmiah dalam metode penelitian artinya adalah kegiatan riset yang dilakukan berdasarkan unsur rasional, unsur keilmuan, jabaran data empiris, dan sistematis. Rasional berarti riset yang dilakukan terbilang masuk akal sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pola pikir setiap orang. Empiris memiliki arti bahwa riset yang dilakukan dapat diidentifikasi melalui indera-indera yang dimiliki dan dapat dirasakan oleh manusia sebagai makhluk hidup. Hal itu dilakukan agar orang yang mengamati akan memahami proses dan mekanisme yang digunakan dalam sebuah rangkaian penelitian. Lalu, sistematis memiliki makna bahwa kegiatan riset yang dilakukan menggunakan langkah-langkah yang logis, urut dan dapat dipahami dengan mudah dipahami. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan ragam penelitian analisis isi kualitatif konten (*content analysis*).

Krippendorff dalam Yusuf (2015) menyatakan bahwa analisis isi adalah teknik penelitian yang dapat berguna untuk membuat data dan menarik kesimpulan dari sebuah penelitian sehingga lebih mudah untuk diaplikasikan kembali dalam rangkaian penelitian selanjutnya. Analisis isi akan digunakan untuk mendalami pembahasan dari seluruh isi dari dan informasi yang disampaikan, baik berupa verbal maupun nonverbal yang terdapat pada konten tersebut. Jenis-jenis unit analisis yang dapat diteliti menggunakan analisis isi adalah berupa simbol, video, teks, gambar dan lainnya. Pernyataan Max Weber dalam buku Eriyanto (2015) menyatakan bahwa analisis isi merupakan metode penelitian yang memiliki seperangkat prosedur untuk membuat inferensi valid dari sebuah teks. Sedangkan menurut Eriyanto (2015) sendiri analisis deskriptif sebagai salah satu metode penelitian yang berguna untuk menggambarkan sebuah teks atau pesan secara lebih detail. Rangkaian analisis yang dilakukan ini bertujuan untuk menguji hubungan variabel atau hipotesis serta mengedepankan karakteristik pesan yang di analisis.

Terdapat beberapa langkah yang digunakan sebagai cara pengumpulan data dalam analisis isi kualitatif menurut Webber dan Izzah (2018), yakni:

1. Penentuan unit dalam menentukan kategorisasi data

Kategorisasi dapat dilakukan dengan beberapa level, misalnya seperti: Pertama penggunaan kata yang digunakan untuk mengklasifikasi masing-masing kata. Kedua, paragraf, semisal sumber daya manusia SDM atau gawai yang digunakan terbatas, peneliti dapat mereduksi data dengan melakukan pengkodean berdasarkan paragraf. Namun, hal itu memiliki kelemahan, yaitu sulit untuk mendapatkan hasil yang konsisten karena cakupannya terlalu luas. Ketiga, keseluruhan teks, yang dapat dilakukan atas dasar pengecualian, jika jumlah teks tidak terlalu banyak seperti headline berita ataupun koran.

2. Menetapkan kategori.

Tahap ini memiliki dua tahapan yang dapat dilakukan untuk menetapkan suatu kategori. Pertama, peneliti harus mengetahui hubungan antar unit, apakah ada hubungan eksklusif, dan sebagainya. Kedua, seberapa dekat hubungan unit itu dalam kategori.

- a. Melakukan pengujian *coding* pada sampel teks
- b. Melakukan pengukuran objektif pada reliabilitas
- c. Merevisi sistematika pengkodean

Analisis isi Holsti yang diterapkan pada rangkaian penelitian ini adalah pedoman penelitian yang memiliki tujuan untuk mencapai kesimpulan dengan menentukan setiap aspek dari bentuk pesan yang disampaikan secara objektif dan sistematis. Salah satu ciri pesan yang diidentifikasi adalah yang terlihat atau termanifestasi. Menurut metode Holsti ini, ada tujuh tujuan penelitian dengan menggunakan teknik analisis isi adalah untuk memeriksa isi komunikasi terhadap standar, yaitu untuk menjelaskan kecenderungan isi komunikasi, memeriksa isi komunikasi terhadap standar yang berlaku, mengevaluasi teknik persuasi yang diterapkan, memberikan penjelasan tentang karakteristik pesan yang dihasilkan, menjelaskan pola komunikasi yang diterapkan, menghubungkan atribut, dan mengevaluasi gaya komunikasi.

Pada rangkaian penelitian ini, peneliti menggunakan analisis isi kualitatif sebagai metodologi dasar sebagai upaya mengidentifikasi pengemasan pesan *sustainable agriculture* yang dikemas oleh akun @kubota.kmi sebagai upaya mendukung aktivitas komunikasi pemasaran produk dengan cara mendeskripsikan konten melalui tema, teks, serta bentuk konten yang disampaikan untuk memahami makna dan karakteristik konten secara detail, serta memahami daya tarik dan tema pemasaran yang diterapkan. Adapun peran rumus Holsti yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk meminimalisir dan menghindari adanya subjektivitas dalam penelitian.

3.3. Unit Analisis

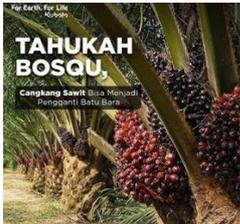
Dalam rangkaian penelitian ini, fokus utama unit analisis adalah pada susunan penelitian mencakup beberapa hal penting, yakni unit analisis terhadap manusia, unit analisis media, unit analisis isi konten, unit analisis wilayah, dan unit analisis waktu. Unit analisis dalam sebuah penelitian dapat diperoleh dengan melakukan identifikasi. Unit analisis secara keseluruhan dapat dipahami sebagai struktur komponen yang vital bagi penelitian metode kualitatif.

Pada bagian dalam unit analisis ini, peneliti akan mengambil unit analisis dengan kriteria yang dimaksud adalah konten pada akun @kubota.kmi yang dikemas menggunakan konsep *sustainable agriculture* untuk mendukung komunikasi pemasaran. Komponen tersebut menjadi sangat penting diidentifikasi agar tidak terjadi kesalahan dalam proses mengukur data dan susunan penelitian secara keseluruhan. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan merupakan dokumen keseluruhan postingan pengemasan konten *sustainable agriculture* yang telah ditentukan kategorinya oleh peneliti. Adapun kriteria yang ditentukan dalam memilih unit analisis dari seluruh konten:

1. Konten yang dipublikasikan dalam kurun waktu Maret 2024 - Agustus 2024 dan erat dengan konsep *sustainable agriculture* secara khusus, secara umum menggunakan tagar #SustainableAgriculture.
2. Tema, bentuk, tema pemasaran, dan format pesan pada konten yang telah diklasifikasikan oleh peneliti.

3. Jumlah objek / unit analisis dokumentasi yang dikumpulkan dalam rangkaian penelitian ini berjumlah 175 konten baik berupa foto, reels, maupun carousel yang dipublikasikan dalam rentang waktu tersebut. Dalam Setiap konten yang berada pada akun @kubota.kmi, peneliti telah mengklasifikasikan konten yang akan dianalisis beserta komponennya. Berikut merupakan contoh konten yang akan dianalisis:

Tabel 3.1. Contoh Unit Analisis

No.	Gambar/Tangkapan Layar	Periode	Caption
1.		1 Maret 2024	Ngapain susah-susah cari yang bisa buat untung? Combine Harvester DC-70 PRO sudah paling bisa bikin #UntungGakPakeRugi informasi lebih lengkap bisa cek link bio kita. #KubotaLebihDekat #KubotaMachineryIndonesia #SustainabilityAgriculture
2.		2 Maret 2024	“Momen yang bisa bikin siapapun full senyum dengan cepat. Setuju kan Bosqu?” #KubotaLebihDekat #KubotaMachineryIndonesia #SustainableAgriculture
3.		3 Maret 2024	“Supaya bisa pastikan selalu melakukan perawatan Combine Harvester KUBOTA secara berkala ya Bosqu. Cek link bio kita ya. #KubotaLebihDekat #KubotaMachineryIndonesia #SustainableAgriculture
4.		4 Maret 2024	“Dahsyat sih ini Bosqu! Dari artikel yang mimin baca ternyata cangkang sawit ternyata bisa jadi pengganti batu bara lho. Yang menariknya lagi permintaan export akan cangkang sawit ini sangat besar, bisa nih jadi salah satu cara

#UntungGakPakeRugi.
Bosqu ada yang sudah coba
belum ya?

Source: <https://bit.ly/3lriL18>

#KubotaLebih Dekat
#KubotaMachineryIndonesia
#SustainableAgriculture

5.

13 Maret 2024 “Cukup kopi saja yang panas,
kalua kerja bareng DC-93 sih
adem terus.”



#KubotaLebihDekat
#KubotaMachineryIndonesia
#SustainableAgriculture

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

3.4. Metode Pengumpulan Data

Sebagai prosedur dalam melakukan analisis isi kualitatif sebagai penelitian, peneliti patut berperan sebagai human instrument. Artinya peneliti harus bisa mencari informasi yang komplit di lapangan dengan mempersiapkan waktunya secara efektif dan efisien. Dalam prosesnya terdapat satu cara yang diambil peneliti untuk mengambil data yakni melakukan sesi dokumentasi. Prosedur tersebut dilaksanakan lantaran fokus penelitian analisis isi kualitatif berfokus kepada observasi terhadap tempat, ruang, pelaku, serta aktivitas objek yang diobservasi oleh pihak peneliti. (Nugrahani & Hum, 2016). Pada penelitian kali ini, peneliti menerapkan teknik Pengumpulan data dengan cara mengkaji isi dari dokumen, Teknik ini merupakan pengumpulan data melalui sebuah arsip, gambar, catatan, video, dan lainnya sebagai data primer. Teknik pengambilan data ini, peneliti manfaatkan sebagai alat menguji, memprediksi, dan menafsirkan data - data yang ada. Pengambilan data ini memang biasanya digunakan dalam kajian penelitian kualitatif. Penelitian ini diminta untuk menyamakan dan menyusun data yang

selaras dengan Topik penelitian kedalam sebuah catatan, agar nantinya data dapat digunakan dan dipilah - pilih oleh peneliti data apa yang ingin digunakan.

Maka dari itu peneliti dituntut memiliki kepekaan dalam menganalisis fenomena yang terjadi secara teoritis. peneliti akan mengklasifikasi data - data dengan karakteristik apa saja yang akan diteliti dalam rangkaian penelitian ini. Terdapat Banyak sekali Teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diteliti, diantaranya:

1. Peneliti menyelesaikan seluruh rangkaian data penelitian berupa konten *sustainable agriculture* pada akun @kubota.kmi periode Maret -Agustus 2024.
2. Peneliti menyimpan data dalam bentuk konten Instagram.
3. Peneliti merangkai data secara keseluruhan berdasarkan periode tanggal yang telah ditentukan.
4. Peneliti melengkapi berbagai komponen yang akan diteliti dalam isi konten.

Pada rangkaian penelitian ini, peneliti menerapkan sistematika pengumpulan data menggunakan kajian dokumen dan pengumpulan data. Hasil dokumentasi tersebut akan diteliti berdasarkan tema konten yang didasarkan pada pengemasan konten *sustainable agriculture* yang digunakan oleh peneliti sebagai indikator untuk menilai dan mengkaji makna yang terkandung dalam konten @kubota.kmi agar dapat menyajikan hasil dan kesimpulan yang akurat.

3.5. Metode Pengujian Data

Pada rangkaian penelitian metode kualitatif ini, sajian data bisa dikategorikan valid jika data hasil temuan fenomena yang dilaporkan pada penelitian sesuai dengan realitas fenomena ssebenarnya sesuai fakta. Kebenaran pada data Realitas ini bersifat bergantung kepada konstruksi individua tau bersifat jamak dibentuk sesuai dengan dengan proses mental dan latar belakang yang telah dibangun. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dapat diuji melalui: *transferability, dependability, dan confirmability* (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, penelitian akan menggunakan metode pengujian data *Confirmability*.

3.5.1. *Confirmability*

Confirmability adalah proses untuk pengujian hasil penelitian yang berkaitan dengan suatu proses yang dilakukan. Uji *Confirmability* juga merupakan uji objektivitas dari penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila nantinya data dapat disepakati oleh banyak orang. Ketika hasil dari penelitian yang dilakukan merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka sebuah penelitian dikatakan telah memenuhi standar *Confirmability*. Uji ini dapat dipenuhi dengan cara mencari persetujuan orang - orang terhadap pandangan, dan pendapat mengenai dengan hal - hal yang berfokus pada penelitian.

Pada rangkaian penelitian ini, peneliti juga akan mengkaji data kepada pihak lainnya (coder yang dipilih oleh peneliti) dengan lembar coding yang telah dibuat dan ditentukan sebelumnya. Kedepannya, hasil dari lembar coding yang telah diisi oleh orang tersebut akan diteliti lebih lanjut dan dibandingkan dengan hasil lembar coding yang peneliti isi. Lanjutan dari proses tersebut adalah kedua data akan peneliti hitung menggunakan rumus Holsti guna mengukur reliabilitas antar coder.

3.5.2. **Coder 1**

Coder 1 merupakan bentuk tanggapan dari peneliti. Pada tahap proses penelitian ini, peneliti berperan secara aktif membuat kategorisasi, melakukan analisis secara mendalam, dan mendeskripsikan hasil temuan yang kemudian menyusunnya dalam sajian penelitian analisis isi kualitatif.

3.5.3. **Coder 2**

Coder 2 merupakan tanggapan dari seseorang yang pernah melakukan penelitian serupa. Adapun coder 2 merupakan alumni Universitas Pebangunan Jaya angkatan 2019 yakni Syehan Akim Nan Taqi.

$$\text{Reliabilitas Antar - Coder} = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan:

- M : Jumlah Coding yang sama
 - N1 : Jumlah Coding yang dibuat Coder 1
 - N2 : Jumlah Coding yang dibuat oleh Coder 2
- (Suadah, 2016)

Reliabilitas bergerak di antara 0 sampai dengan 1, jika hanya 0 maka tidak ada satupun data yang disetujui oleh para coder dan 1 adalah sebaliknya, yakni data mendapatkan persetujuan yang valid antara kedua coder. Semakin tinggi sebuah angka, maka semakin tinggi pula tingkat reliabilitasnya. Dalam rumus Hostli, angka reliabilitas minimum yang dapat ditoleransi adalah 0,7 atau setara dengan angka 70% Berarti, apabila hasil perhitungan menunjukkan angka di atas 0,7 berarti dapat dikatakan alat ukur yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini bersifat reliable.

Akan tetapi, apabila hasil perhitungan dibawah angka 0,7 maka alat ukur yang digunakan tidak reliable (Suada, 2016). Maka dari itu, penggunaan coder 2 adalah untuk meminimalisir subjektivitas serta memvalidasi alat ukur penelitian dan menghitung reliable dari coding sheet sampai pada angka 0,7. Jadi objektivitas dari penelitian sudah dapat dikatakan valid.

Tabel 3.2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Kategori	Indikator	Coder		Uji Realibilitas	Presentase
		1	2	$CR=2M/N1+N2$	
Tema Konten	General and Agricultural Info	33	33	$2(33)/33+33$	100%
	Customer and Aftersales Service	19	19	$2(19)/19+19$	100%
	Website	19	19	$2(19)/19+19$	100%
	Product to Community Reach	44	43	$2(43)/44+43$	99%
	Entertainment	13	14	$2(14)/13+14$	96%
	Hard selling Unit	47	47	$2(47)/47+47$	100%
	Bentuk Konten	Pesan Informatif	84	84	$2(84)/84+84$
Persuasif		91	91	$2(91)/91+91$	100%
Koersif		0	0	$2(0)/0+0$	-
Tema Pemasaran Konten	Awareness	75	75	$2(75)/75+75$	100%
	Purchase	67	66	$2(66)/67+66$	99%
	Reminding	33	33	$2(39)/39+39$	100%
Format Konten	Pesan Foto	34	34	$2(34)/34+34$	100%
	Reels	57	57	$2(57)/57+57$	100%
	Carousel	84	84	$2(84)/84+84$	100%
TOTAL		175	175		

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

3.6. Metode Analisis Data

Pada rangkaian penelitian analisis isi kualitatif, umumnya menerapkan analisis tematik. Analisis tematik adalah suatu cara yang diterapkan untuk menganalisa data dengan tujuan untuk mengidentifikasi pola atau menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan peneliti (Braun & Clarke, 2016). Metode ini adalah yang paling efektif dilakukan jika ingin mengetahui secara tuntas dan rinci dari data-data kualitatif yang sudah ditemukan dan untuk mengetahui keterkaitan pola-pola untuk menjelaskan tentang fenomena, seperti sejauh mana fenomena itu terjadi melalui kacamata peneliti. Analisis tematik ini adalah suatu dasar atau pondasi dalam melakukan analisis penelitian kualitatif. Maka, pengidentifikasian tema merupakan ciri khas dari tematik analisis yang merupakan generic skills bagi metode analisis kualitatif (Heriyanto, 2018). Terdapat langkah-langkah konkret yang dapat dilaksanakan untuk menganalisis data metode analisis tematik:

1. Mencari dan memahami data
2. Menyusun kode
3. Mencari Tema
4. Menyusun Kesimpulan

Tabel 3.3. Unit Analisis Penelitian

Dimensi	Indikator	Deskripsi
Tema Pesan	<i>General and Agricultural Info</i>	Konten mengenai informasi umum dan dunia pertanian
	<i>Customer and Aftersales Service</i>	Konten bertema aftersales atau setelah pembelian.
	Hard Selling Unit	Konten tentang unit yang dijual secara hardselling.
	Website	Konten dengan call to action website visit.
	<i>Product to Community Reach</i>	Konten yang mengajak partisipasi komunitas.
	<i>Entertainment</i>	Konten hiburan ringan
Bentuk Pesan	Hard Selling Unit	Konten tentang unit yang dijual secara hardselling.
	Informatif	Konten memberikan informasi seputar produk dan layanan.
	Persuasif	Konten yang mempersuas dan membujuk audiens.
Tema Pemasaran	Koersif	Konten yang memaksa perilaku audiens.
	<i>Awareness</i>	Konten yang memunculkan keterbacaan mengenai sesuatu terhadap audiens.
	<i>Purchase</i>	Konten yang mengarahkan pada pembelian.

	<i>Reminding</i>	Konten yang mengingatkan audiens terhadap suatu informasi.
	Foto	Konten foto/image tunggal
	Reels	Konten video durasi 60-90 detik
Format	Pesan	Konten gabungan foto dan video ataupun gabungan format
Konten	Carousel	

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

3.7. Keterbatasan Penelitian

Terdapat pula keterbatasan dari rangkaian penelitian ini adalah:

1. Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini belum sepenuhnya merepresentasikan data secara akurat dalam hal validitas dan realibilitas data.
2. Peneliti menyadari bahwa rangkaian penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman pribadi yang dimiliki oleh peneliti.